

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Sadewa Aji Waskitha
11501241027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Sadewa Aji Waskitha

NIM 11501241027

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir tugas akhir skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Mengetahui,


Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro



Moh. Khoirudin, M.T, Ph.D
NIP. 19790412 200212 1 002

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Nur Kholis, M.Pd
NIP. 19681026 199403 1 003

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Sadewa Aji Waskitha
NIM.11501241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Industri. Evaluasi ini terdiri dari: (1) evaluasi masukan meliputi: (a) kesiapan siswa, (b) proses pembelajaran produktif, (c) sarana dan prasarana; (2) evaluasi proses meliputi: (a) kinerja guru pembimbing, (b) kinerja siswa; (3) evaluasi hasil: kesiapan kerja siswa; (4) mengidentifikasi kendala yang dirasakan siswa saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi program dengan model Stake. Penelitian ini dilakukan di SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Subyek penelitian ini sebanyak 44 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa SMK Nasional Berbah, 10 siswa SMK Muhammadiyah Minggir dan 22 siswa SMK Hamong Putera 2 Pakem. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan angket. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan metode belah dua (split-half method) atau disebut dengan formula Spearman Brown. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Sawasta se-Kabupaten Sleman secara umum dikategorikan baik. Hasil penelitian tersebut yaitu (1) kesiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada aspek masukan dalam kategori baik (139,09 dari skor tertinggi ideal 176), (2) pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada aspek proses dalam kategori sangat baik (143 dari skor tertinggi ideal 176), (3) hasil dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada aspek hasil dalam kategori sangat baik (147,39 dari skor tertinggi ideal 176), (4) kendala yang dirasakan siswa: (a) tidak mendapatkan uang makan, (b) kurang pembekalan dari sekolah, (c) kurang menerapkan K3, (d) instruktur kurang bersahabat, (e) pemantauan dari sekolah kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, Program prakerin, SMK

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:
Sadewa Aji Waskitha
NIP. 11501241027

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal Juli 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Nur Kholis, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		20/10/15
Ilmawan Mustaqim, S.Pd, M.T Sekertaris		21/10/15
Dr. Giri Wiyono, M.T Penguji		20-10-2015

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sadewa Aji Waskitha

NIM : 11501241027

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang
Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-
Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 02 Juli 2015

Yang Menyatakan

Sadewa Aji Waskitha
NIM. 11501241027

HALAMAN MOTTO

“Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui
rintangan dan kesukaran yang hebat”

(Nabi Muhammad SAW)

“Mikul Dhuwur Mendhem Jero”

(Pepatah Jawa)

“Barang siapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam”.

(Ir. Soekarno)

“Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah dan kerjakanlah ibadah,
tetapi tidak melupakan ilmu”.

(Hasan Al-Basri)

“If you want to live a happy life, tie it to a goal, not to people or object”

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kepada ALLAH SWT, atas segala kemudahan yang telah diberikan, saya persembahkan karya ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi segala bentuk kebaikan, kasih sayang, semangat serta doa-doa.

Kakak saya (Krisnawati Pratama Siwi) yang selalu memberikan semangat.

Keluarga besar TKF 201 yang selalu memberikan canda tawa, terimakasih sudah bersama-sama dalam menjalani kuliah dan sukses buat kita semua.

Sahabatku yang selalu memberi semangat saat terjatuh dan canda tawa yang memberi kebahagiaan, terimakasih sudah menjadi bagian dari keluarga.

Almamaterku PTE FT UNY tercinta, terima kasih atas ilmunya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Nur Kholis, M.Pd selaku dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T. dan Dr. Edy Supriyadi selaku Validator Instrumen, yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes dan Moh. Khoirudin, M.T., Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dwi Ahmadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Nasional Berbah, Drs. Sukarto selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Minggir dan Arif Sutono, S.Pd

selaku Kepala Sekolah SMK Hamong Putera 2 Pakem yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Subkhan Prasetyo, M.Arif Rahman Kh., Fitria Krisna Saputra dan Keluarga besar TKF 201 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menghiasi hidup ini dengan canda dan tawa serta selalu memberikan semangat.
9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 02 Juli 2015

Penulis,

Sadewa Aji Waskitha
NIM. 11501241027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pendidikan Kejuruan	10
2. Praktik Kerja Industri	15
3. Evaluasi Praktik Kerja Industri	17
4. Komponen Evaluasi Model Stake	24
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Pertanyaan Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Instrumen Penelitian	37
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Deskripsi Data Masukan (Antecedent)	46
2. Deskripsi Data Proses (Transaction)	48
3. Deskripsi Data Hasil (Outcomes)	49
B. Analisis Data	49
1. Aspek Masukan (Antecedent)	50
2. Aspek Proses (Transaction)	54
3. Aspek Hasil (Outcomes)	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Aspek Masukan (Antecedent)	59
2. Aspek Proses (Transaction)	62
3. Aspek Hasil (Outcomes)	63
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Responden.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri.....	38
Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Angket.....	41
Tabel 4. Kriteria Penilaian.....	45
Tabel 5. Analisis Deskriptif Indikator Kesiapan Siswa.....	47
Tabel 6. Analisis Deskriptif Indikator Proses Pembelajaran Produktif....	47
Tabel 7. Analisis Deskriptif Indikator Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 8. Analisis Deskriptif Indikator Kinerja Guru Pembimbing.....	48
Tabel 9. Analisis Deskriptif Indikator Kinerja Siswa.....	48
Tabel 10. Analisis Deskriptif Aspek Hasil.....	49
Tabel 11. Analisis Data.....	49
Tabel 12. Kategori Data Skor.....	50
Tabel 13. Kategori Data Indikator Kesiapan Siswa.....	50
Tabel 14. Kategori Data Indikator Proses Pembelajaran Produktif.....	52
Tabel 15. Kategori Data Indikator Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 16. Kategori Data Indikator Kinerja Guru Pembimbing.....	54
Tabel 17. Kategori Data Indikator Kinerja Siswa.....	56
Tabel 18. Kategori Data Aspek Hasil.....	57
Tabel 19. Hasil Analisis Data.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Evaluasi Model Stake.....	23
Gambar 2. Diagram Kerangka Berpikir Evaluasi Program Praktik Kerja Industri.....	33
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Siswa.....	51
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Proses Pembelajaran Produktif.....	52
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana.....	53
Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Guru Pembimbing.....	55
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Siswa..	56
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Aspek Hasil.....	57
Gambar 9. Diagram Batang Hasil Analisis Data.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing	70
Lampiran 2. Perijinan	71
Lampiran 3. Pernyataan Selesai Penelitian	75
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	78
Lampiran 5. Kuesioner Siswa	79
Lampiran 6. Validitas Kuesioner	83
Lampiran 7. Hasil Data Kuesioner Siswa	87
Lampiran 8. Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan menengah yang membekali siswa dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010). Sekolah Menengah Kejuruan saat ini sudah lebih dikenal masyarakat dan tidak dipandang sebelah mata seperti pada jaman dahulu. Ini berkat program dari pemerintah yang mempromosikan SMK di media cetak maupun media elektronik, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang seluk beluk pendidikan di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan sekarang setara dengan sekolah menengah pada umumnya, jumlah siswa juga tidak kalah dengan sekolah menengah umum bahkan ada sejumlah SMK yang mempunyai siswa yang lebih banyak daripada sekolah menengah umum atau sejenisnya.

Pada pendidikan SMK itu sendiri mempunyai tujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang siap bekerja dan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan diri yang mampu menumbuhkan sikap profesional sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan kelembagaan SMK menurut UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional" (Kuswana, 2013:195).

Dalam pendidikan kejuruan terdapat suatu sistem yang berbeda dengan pendidikan lainnya, yaitu sistem magang bagi siswa SMK yang berguna untuk memperdalam ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah. Dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang pada SMK disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dengan konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) para lulusan SMK tidak saja dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dunia industri, melainkan langsung dengan pengalaman dan kemampuan praktik di dunia kerja nyata (M.Bukit, 2014:42-50).

Sesuai dengan fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja, maka siswa SMK harus disiapkan sedemikian rupa sehingga lulusannya memiliki kualifikasi yang diharapkan oleh dunia kerja. Untuk itu, pendidikan kejuruan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Dalam hal ini pemerintah telah menyiapkan konsep "link and match" atau "keterkaitan dan kesepadanan" dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan (M.Bukit, 2014:30-32). Perubahan pendidikan berbasis sekolah kependidikan dengan sistem ganda sesuai kebijakan, membawa konsekuensi sebagai program pendidikan yang melaksanakan dua macam proses pembelajaran yaitu di sekolah mendapatkan teori dan praktik dasar kejuruan yang sebagian proses pelaksanaan pembelajaran lainnya dilaksanakan di Dunia Usaha/Dunia Industri untuk mendapatkan keterampilan produktif melalui prinsip learning by doing dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri agar siswa lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan

tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri. Di samping itu, agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional sesuai dengan bidang yang dikuasai siswa. Praktik Kerja Industri ini mulai dipopulerkan pada tahun 1994 melalui kebijakan Pendidikan Sistem Ganda, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa pada sekolah kejuruan di Dunia Usaha/Dunia Industri, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi Dunia Usaha/Dunia Industri terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Hal ini sesuai dengan definisi prakerin yang tercantum dalam buku pedoman pelaksanaan dan penyusunan Praktik Industri di SMK Nasional Berbah.

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntunan dunia kerja, sehingga lulusan SMK siap langsung masuk dalam Dunia Usaha/Dunia Industri yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing siswa (M.Bukit, 2014:50). Namun jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan SMK masih belum sesuai dengan permintaan dunia kerja, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase lulusan SMK yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan. Lulusan dari SMK masih banyak yang menganggur dibandingkan dengan yang telah memperoleh pekerjaan,

sampai akhir tahun 2014 persentase pengangguran dari lulusan SMK yaitu sebesar 11,24 persen. Menurut data BPS yang dikutip dari berita dalam metrotvnews.com ada sekitar 1.332.186 orang lulusan dari SMK yang belum mendapatkan pekerjaan seperti yang diungkapkan oleh Mustaghfirin Amin selaku Direktur Pembinaan SMK Kemendikbud.

Pendidikan kejuruan seharusnya menciptakan lulusan yang bisa langsung mendapatkan pekerjaan, ini malah banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Barangkali belum adanya link and match antara pihak sekolah dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri dalam melaksanakan kerjasama. Ini merupakan informasi untuk pemerintah supaya memperhatikan SMK untuk mengurangi pengangguran. Dalam hal ini pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang bisa mengatasi masalah tersebut, agar lulusan dari SMK sebagian besar bahkan seluruhnya bisa langsung mendapatkan pekerjaan seperti yang diungkapkan oleh Suryamin dalam berita kompas.

Masih banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan karena belum sesuai jenis keahlian lulusan dengan permintaan pasar kerja. Hal itu disebabkan masih ditemukannya berbagai kendala, salah satu kendala yang dihadapi oleh SMK yaitu masalah dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kompetensi siswa, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu semua, perbaikan dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan agar dapat meningkatkan kompetensi siswa lulusan. Salah satu hal yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran. Dengan adanya evaluasi diharapkan hal-hal yang bermasalah dengan program tersebut segera

dibenahi. Jika suatu program tidak dievaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dilaksanakan tersebut. Untuk itu program Praktik Kerja Industri pada siswa SMK perlu dievaluasi agar dapat dilakukan pembenahan pada pelaksanaannya yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu harus memberikan motivasi terhadap siswa supaya dalam melaksanakan praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar melaksanakannya untuk mendapatkan nilai saja. Sampai saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa praktik kerja industri itu tidaklah berguna, padahal dengan program tersebut siswa bisa mendapatkan bekal yang bagus setelah lulus nanti jika mereka melaksanakan praktik kerja industri dengan kesungguhan hati.

Kabupaten Sleman mempunyai tiga SMK dengan Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, ketiga SMK tersebut adalah SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem. Evaluasi mengenai program Praktik Kerja Industri terhadap SMK swasta di Kabupaten Sleman yang mempunyai Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik jarang dilakukan, sehingga peneliti melakukan penelitian ini agar dapat menilai apakah pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program Praktik Kerja Industri tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada sekolah yang bersangkutan supaya mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri dan melakukan pembenahan agar dalam pelaksanaan program tersebut pada tahun yang akan datang bisa lebih baik lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Lulusan yang dihasilkan SMK belum sesuai dengan permintaan dunia kerja.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Kompetensi yang dimiliki siswa lulusan belum sesuai dengan dunia kerja.
4. Siswa masih beranggapan bahwa Praktik Kerja Industri hanya sebagai formalitas saja.
5. Pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK Swasta khususnya Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik belum pernah dilakukan evaluasi.

C. Batasan Masalah

SMK negeri sering digunakan penelitian dalam konteks ini yaitu penelitian dengan metode evaluasi. Hal ini bisa dilihat dalam skripsi yang menjadi koleksi perpustakaan, sebagian besar penelitian evaluasi dilakukan di SMK negeri. Selama ini evaluasi pada program Praktik Kerja Industri lebih banyak dilakukan di SMK Negeri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data di SMK swasta yang terbatas pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, karena bidang keahlian ini yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peneliti. SMK swasta yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMK swasta se Kabupaten Sleman. Evaluasi pada Praktik Kerja Industri ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa persiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan program tersebut, proses pelaksanaan program tersebut dan hasil apakah yang diperoleh setelah melaksanakan

program Praktik Kerja Industri. Setelah dilakukan evaluasi terhadap program Praktik Kerja Industri, diharapkan sekolah bisa lebih mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut sehingga saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri bisa berjalan dengan maksimal dan menghasilkan suatu produk yaitu siswa yang siap langsung terjun ke dunia kerja.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidaklah begitu luas akibat dari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, untuk itu peneliti hanya membatasi penelitian ini pada masalah berikut.

1. Sejauh mana kesiapan siswa, proses pembelajaran produktif dan sarana prasarana dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.
2. Sejauh mana kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.
3. Sejauh mana kerja siswa setelah pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
4. Kendala-kendala yang dirasakan oleh siswa dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesiapan Praktik Kerja Industri ditinjau dari siswa, proses pembelajaran produktif dan sarana prasarana?
2. Bagaimanakah kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri?

3. Bagaimanakah kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri?
4. Kendala apa sajakah yang dirasakan oleh siswa saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesiapaan siswa, proses pembelajaran produktif dan sarana prasarana dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.
2. Untuk mengetahui kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.
3. Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa setelah pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan oleh siswa dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri lebih bersungguh-sungguh.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri diwaktu yang akan datang.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang masalah kependidikan sebelum terjun langsung di lapangan kerja dan dapat mendorong peneliti supaya mengadakan penelitian yang lebih lanjut.
 - b. Bagi SMK yang bersangkutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan dengan program Praktik Kerja Industri yang akan datang.
 - c. Bagi guru SMK yang bersangkutan, hasil ini diharapkan memberikan masukan kepada para guru supaya dapat meningkatkan kinerja.
 - d. Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri yang digunakan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah.
 - e. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah buku referensi di perpustakaan untuk bahan referensi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Kejuruan

Masih banyak lulusan SMK yang menggangu merupakan suatu masalah bagi bangsa ini, dikarenakan lulusan SMK yang seharusnya bisa langsung terjun ke dunia kerja. Oleh sebab itu diperlukan evaluasi terhadap program yang ada di SMK, salah satu program yang perlu dievaluasi yaitu Program Praktik Kerja Industri. Dalam penelitian ini yang akan mengevaluasi program tersebut, untuk itu perlu kita mengetahui beberapa hal yang berhubungan dengan program itu. Hal-hal yang berkaitan dengan program Praktik Kerja Industri yaitu: sistem pendidikan kejuruan, praktik kerja industri dan macam-macam model evaluasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Kuswana, 2013:187-190). Pendidikan ini diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka ataupun melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Sedang tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar termasuk dalam pendidikan informal yang kurikulumnya dibuat

dan dievaluasi sendiri oleh pengelola. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti yang disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan menengah ini memiliki beberapa bentuk yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang setara dengan sekolah-sekolah tersebut.

a. Pengertian dan Fungsi Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan memiliki beberapa pengertian dari beberapa ahli, diantaranya menurut Webster dalam Kuswana (2013:157), Pendidikan Vokasi (Kejuruan) adalah suatu pendidikan dan pelatihan untuk kepentingan jabatan di lapangan kerja yang spesifik seperti bidang industri, pertanian atau perdagangan.

Pendidikan kejuruan menurut Sukanto (1988:20), pendidikan kejuruan adalah semua program pendidikan berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karier. Sedangkan menurut Walter dalam Kuswana (2013:157), pendidikan kejuruan merupakan suatu program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk siap memasuki dunia usaha/dunia industri setelah mereka lulus dari sekolah baik yang bersifat sekolah formal maupun nonformal.

Pendidikan kejuruan berarti memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan profesional untuk siap

langsung bekerja didalam dunia usaha maupun dunia industri sesuai dengan bidangnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memberikan kesempatan kepada lulusan SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga mereka bisa memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Menurut UUPSN pasal 11 ayat 3 dalam M.Bukit (2014:13), pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga pendidikan kejuruan ini memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk dapat langsung siap bekerja setelah mereka lulus, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun bekerja di dunia usaha/dunia industri.

Keberhasilan pendidikan kejuruan/SMK dapat diukur dari tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Untuk dapat mencapai hal tersebut berbagai usaha dilakukan oleh SMK melalui peningkatan mutu pembelajaran. Di dalam penyusunan kurikulum SMK mata pelajaran dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif menurut kebijakan SMK dalam Putu S (2006:27).

1) Mata Pelajaran Normatif

Mata Pelajaran Normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat, baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Mata pelajaran ini terdiri dari mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi, Pendidikan

Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, dan Seni Budaya.

2) Mata Pelajaran Adaptif

Mata Pelajaran Adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran adaptif meliputi, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan.

3) Mata Pelajaran Produktif

Mata Pelajaran Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata pelajaran produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan, dalam mata pelajaran ini siswa dituntut benar-benar menguasai agar saat terjun dalam dunia kerja sudah mengerti.

c. Model Pendidikan Kejuruan

Menurut United Nation of Education Science and Culture Organization (UNESCO) dalam M.Bukit (2014:15), terdapat empat macam model dalam pendidikan kejuruan yaitu.

1) Company Model

Pendidikan di perusahaan (company model) adalah sistem pendidikan atau pelatihan yang merupakan tanggung jawab perusahaan dan dijalankan sepenuhnya di perusahaan. Pada model ini pemerintah tidak mempunyai peran yang menentukan, terutama dalam hal kualifikasi profesi pendidikan kejuruan. Pelatihan yang secara penuh di perusahaan sehingga semua fasilitas menjadi tanggung jawab perusahaan tersebut, dengan kata lain keberlangsungan sistem pendidikan ini sangat bergantung dengan perusahaan.

2) School Model

Model persekolahan (school model) adalah suatu bentuk pendidikan kejuruan dimana penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah atau pengelola sekolah. Dalam hal ini pengelola sekolah sepenuhnya bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan baik ditinjau dari sisi teknis pendidikan maupun ditinjau dari sisi keuangan. Pada model ini seluruh pelajaran, baik pelajaran teori maupun pelajaran praktik diberikan di sekolah. Peranan industri dalam model pendidikan kejuruan ini hanya sebagai pelengkap saja, yang biasanya diwujudkan melalui penyediaan tempat untuk melaksanakan praktikum.

3) Cooperative Model

Model pendidikan ini bentuk gabungan dari model pertama dan kedua, dalam model ini pendidikan kejuruan diselenggarakan bersama antara sekolah dan perusahaan. Sistem pendidikan ini, pemerintah yang diwakili sekolah dan industri bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah menyusun aturan-aturan bagi industri dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan, sehingga pendidikan ini dapat berjalan baik sesuai dengan tujuannya.

4) Informal Vocational Education

Model ini memisahkan pelatihan yang bersifat singkat yang lahir dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. Dalam model ini pemerintah tidak memiliki wewenang untuk menentukan aturan yang digunakan pada pendidikan ini, karena aturan-aturan dibuat oleh pengelola pendidikan kejuruan tersebut. Model ini banyak berjalan di negara-negara berkembang, yaitu sistem pendidikan yang lahir dengan sendirinya atas inisiatif pribadi atau kelompok terutama untuk tuntutan keterampilan yang tidak didapat melalui pendidikan formal.

2. Praktik Kerja Industri

Lulusan SMK seharusnya bisa langsung terjun ke dunia kerja, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan. Oleh sebab itu siswa SMK harus mempunyai kompetensi keahlian yang dibutuhkan di dunia usaha maupun dunia industri. Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu dengan mengadakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Wujud dari program Pendidikan Sistem Ganda yaitu berupa program Praktik Kerja Industri,

dimana program ini merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri.

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Menurut M.Bukit (2014:50) praktik kerja industri merupakan kegiatan praktik kerja nyata dilakukan siswa pada pekerjaan produksi di lini produksi, pada program ini siswa melaksanakan pekerjaan seperti karyawan yang lain.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah suatu program dari sekolah yang bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri yang mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan cara pelatihan kerja di dunia kerja supaya memberikan pengalaman dan menambah kompetensi siswa dalam bidang keahlian tertentu.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Wujud pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di dunia usaha/industri agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan dari dunia

usaha/industri. Tujuan praktik kerja industri yaitu: mendapat pengalaman bekerja di dunia usaha/dunia industri, memahami sikap dan disiplin kerja, mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di dunia kerja, mendapatkan kompetensi sosial berupa mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan bisa mencari solusi terhadap permasalahan dalam pekerjaan (M.Bukit, 2014:50).

3. Evaluasi Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Evaluasi Praktik Kerja Industri

Bermacam-macam evaluasi yang dikenal dalam bidang kajian ilmu pengetahuan. Banyaknya kajian tentang evaluasi membawa implikasi semakin banyaknya model evaluasi yang disampaikan oleh para ahli yang berbeda cara dan penyajiannya, namun mempunyai satu tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi baik buruknya program yang sedang berjalan.

Terdapat berbagai macam definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar, diantaranya menurut Sudjana (2006:7) evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Menurut pendapat Popham (1978:4) tentang evaluasi adalah sebagai berikut ini. "Evaluation is emerging as a discipline in its own right and as we look back on the very earliest attempts to grapple with eliminate the distinction between evaluation and research."

Menurut pendapat Morrison dalam Louis, Manion & Keith (2011:50) menyatakan bahwa "Evaluation is the provision of information about specified issues upon which judgements are based and from which decisions for action are taken".

Menurut pendapat Wirawan (2011:30) evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi.

Arikunto dan Jabar (2004:7), evaluasi program adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan dari program yang dilakukan. Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui baik atau buruknya program tersebut. Kaitannya dengan program evaluasi digunakan untuk mengumpulkan informasi sejauh mana program tersebut berjalan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dari program tersebut, selanjutnya informasi tersebut bisa digunakan mengoreksi apa yang kurang dalam program yang telah berjalan dan memperbaikinya untuk digunakan dimasa yang akan datang. Setelah mengetahui pengertian tentang evaluasi, jika dikaitkan dengan program Praktik Kerja Industri maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi praktik kerja industri adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan praktik kerja industri dari proses persiapan, pelaksanaan dan hasilnya sehingga kita dapat

mengetahui seberapa baik praktik kerja industri tersebut serta apabila ada kendala-kendala dapat diperbaiki.

b. Model-Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi yang bertujuan untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya. Arikunto dan Jabar (2004:25) membedakan model evaluasi menjadi 7 macam yaitu sebagai berikut.

1) Goal Oriented Evaluation Model

Goal Oriented Evaluation Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mencapai sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

2) Goal Free Evaluation Model

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler.

Jika dalam model yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model evaluasi lepas dari tujuan (goal free evaluation) justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Tetapi yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif maupun hal-hal negatif.

3) Formatif-Sumatif Evaluation Model

Selain model "evaluasi lepas dari tujuan", Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Berbeda dengan model yang pertama dikembangkan, model yang kedua ini ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan.

4) Countenance Evaluation Model

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake, model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: (1) deskripsi (description) dan (2) pertimbangan (judgements), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program yaitu: (1) antesenden (antecedents), (2) transaksi (transaction) dan (3) hasil (outcomes).

5) CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. Yang pertama yaitu CSE, merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

6) CIPP Evaluation Model

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, oleh karena itu yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model yang lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: evaluasi terhadap konteks (Context evaluation), evaluasi terhadap masukan (Input evaluation), Process evaluation (evaluasi terhadap proses) dan evaluasi terhadap hasil (Product evaluation). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

7) Discrepancy Model

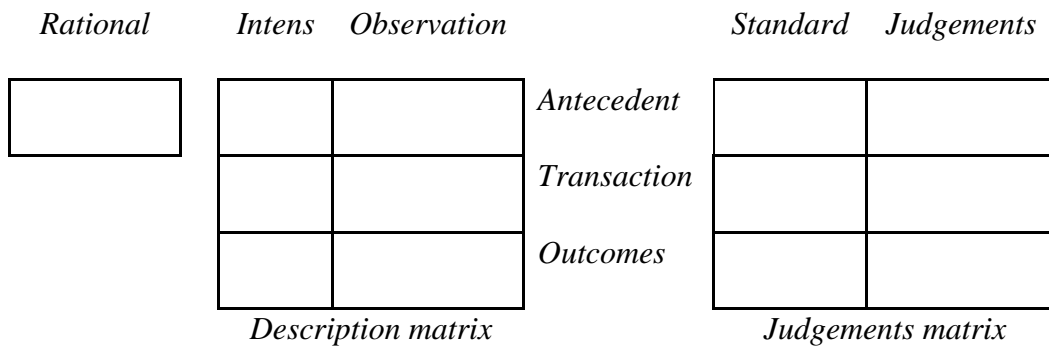
Discrepancy adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

Setelah mengetahui model-model evaluasi yang telah dijelaskan diatas, kita dapat mengetahui bahwa dari semua model tersebut memiliki kesamaan yaitu untuk mengetahui seberapa baik suatu program yang sedang berjalan, dan hanya berbeda cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari proses evaluasi tersebut.

c. Model Evaluasi Stake

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model evaluasi Stake, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui persiapan, pelaksanaan dan hasil dari Praktik Kerja Industri. Model Stake (Stake's Countenance Model of Evaluation) ini terkonsentrasi pada dua langkah pekerjaan evaluasi yaitu deskripsi dan pertimbangan. Menurut Fernandes dalam Arikunto dan Jabar (2004:26) mengungkapkan, model evaluasi Stake menekankan pada adanya pelaksanaan 2 hal pokok, yaitu 1) Deskripsi (Description) dan 2) Pertimbangan (Judgements), serta membedakan adanya 3 tahapan dalam evaluasi program, yaitu 1) Antesenden (Antecedents), 2) Transaksi (Transaction) dan 3) Hasil (Outcomes).

Oleh Stake, model evaluasi yang diajukan dalam bentuk diagram yang menggambarkan deskripsi dan tahapan seperti berikut.



Gambar 1. Evaluasi Model Stake

Sumber : Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2004:27)

Tiga hal yang dituliskan diantara dua matriks, menunjukkan objek atau sasaran dari evaluasi. Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal yaitu : masukan (antecedents), transaksi (transaction) dan hasil (outcome). Selanjutnya kedua matriks yang digambarkan deskripsi (description) dan pertimbangan (judgements) yang menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi.

Matriks pertama yaitu matriks deskripsi, berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi) yaitu : apa tujuan yang diharapkan oleh program (intens) dan apa yang sesungguhnya terjadi (observation). Selanjutnya evaluator mengikuti matriks yang kedua yaitu matriks pertimbangan yang menunjukkan langkah pertimbangan (judgements), yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar acuan (standard).

4. Komponen Evaluasi Model Stake

Model evaluasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Stake. Pada model ini memuat 3 komponen seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.

a. Komponen Masukan

Menurut Wirawan (2011:71), masukan melukiskan sumber-sumber yang diperlukan oleh program. Jadi yang dimaksud masukan dalam konteks ini merupakan persiapan sebelum melaksanakan program atau kegiatan yang sudah direncanakan. Program yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Praktik Kerja Industri, jadi komponen masukan dalam konteks ini merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Komponen masukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran produktif, kesiapan siswa dan kesiapan sarana prasarana yang ada di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

1) Proses Pembelajaran Produktif

Menurut pasal 19 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran pendidik harus memberikan keteladanan kepada siswa.

Dalam pembahasan ini proses pembelajaran hanya khusus untuk proses pembelajaran produktif saja, karena pelajaran produktif memberikan bekal

kompetensi kepada siswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri. Proses pembelajaran produktif dapat berjalan secara efektif dan efisien jika melaksanakan kegiatan sebagai berikut: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

2) Kesiapan Siswa Menghadapi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Menurut penjelasan buku Pedoman Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan Praktik Industri di SMK Nasional Berbah, siswa harus memenuhi kriteria tertentu sebelum terjun melaksanakan praktik kerja industri. Terdapat dua macam kriteria yang harus dipenuhi siswa yaitu kriteria umum dan kriteria khusus, adapun kriteria umumnya siswa harus siap dalam hal: fisik, kesehatan, mental kedisiplinan dan keterampilan; dan kriteria khususnya adalah siswa minimal duduk di tingkat XI.

3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang mempunyai mutu baik maka sarana dan prasarana sekolah ini harus memenuhi standar yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan pencerminan pelaksanaan kurikulum secara lancar, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar dan pelatihan keterampilan kejuruan yang memadai.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan ketentuan tentang sarana dan prasarana yang wajib ada di sekolah. Sarana yang wajib ada di setiap sekolah yaitu meliputi perabot, peralatan

pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lain, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana yang wajib dimiliki meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat/ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

b. Komponen Proses

Aktivitas adalah proses, peralatan, kejadian-kejadian, teknologi dan tindakan yang merupakan bagian dari pelaksanaan program-program yang disebut juga sebagai intervensi atau perlakuan program (Wirawan, 2011:71). Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud proses dalam konteks ini adalah tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan saat program sedang berjalan, yang dimaksud program dalam hal ini yaitu Praktik Kerja Industri. Komponen proses pada Praktik Kerja Industri ada dua yaitu: kinerja siswa di dunia usaha/dunia industri dan kinerja guru pembimbing dalam membimbing siswa saat melaksanakan praktik kerja industri.

1) Kinerja Siswa di Dunia Usaha/Dunia Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan maupun kemampuan kerja seseorang. Sedangkan menurut Suyadi Pawirosentono dalam Susanto dkk (2004:41) kinerja

adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut secara legal dan sesuai dengan moral dan etika.

Jadi kinerja siswa adalah suatu perbuatan atau prestasi kerja yang telah dilaksanakan oleh siswa selama di industri yang diwujudkan dalam keterampilan nyata untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan standar pekerjaan yang ada. Selama praktik kerja industri siswa sudah dianggap seperti karyawan dalam industri tersebut jadi mereka harus melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh supaya hasilnya baik dan memuaskan.

Beberapa aspek yang dijadikan pengukuran kinerja siswa adalah aspek teknis dan nonteknis seperti tercantum dalam sertifikat pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK N 2 Depok sebagai berikut ini.

a) Aspek Teknis

Aspek teknis adalah semua jenis pekerjaan yang sesuai dengan tempat yang digunakan untuk Praktik Kerja Industri dan sesuai dengan bidang keahlian siswa.

b) Aspek Non Teknis

Aspek non teknis merupakan semua jenis kegiatan yang berhubungan dengan sikap siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek non teknis terdiri dari : 1) Disiplin yaitu mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri, meliputi kehadiran (presensi) dan ketaatan pada peraturan kerja. 2) Kerjasama yaitu melaksanakan kerjasama dengan guru pembimbing sekolah dan instruktur dari Dunia

Usaha/Dunia Industri serta teman kerja lain dalam melaksanakan pekerjaan pada lingkungan tersebut. 3) Inisiatif yaitu mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa diperintah oleh atasan. 4) Tanggung Jawab yaitu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, tepat waktu dan merawat tempat kerja serta alat-alat yang telah selesai digunakan. 5) Kebersihan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan kerja agar terhindar dari kotoran dan penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang kotor.

2) Kinerja Guru Pembimbing dalam Membimbing Praktik Kerja Industri

Kinerja yang dilakukan guru pembimbing praktik kerja industri menyangkut tugas dan tanggung jawab pembimbing yaitu.

- a) Mendampingi siswa dalam penyerahan dan penarikan pelaksanaan praktik kerja industri.
- b) Mendampingi siswa apabila terjadi hal-hal menyimpang dari ketentuan atau peraturan praktik kerja industri.
- c) Mengarahkan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri dan pembuatan laporan jurnal.
- d) Memantau siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri, kehadiran dan kesesuaian jam pelaksanaan kegiatan.
- e) Melaporkan perkembangan dan permasalahan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri kepada Tim Praktik Kerja Industri setiap saat atau pada saat rapat evaluasi.

c. Komponen Hasil

Keluaran (output) program merupakan produk langsung dari aktivitas program yang dapat berupa target jenis dan level layanan yang harus disajikan oleh program (Wirawan, 2011:71). Jadi hasil yang dimaksud dalam hal ini merupakan ilmu yang didapat setelah siswa selesai melaksanakan praktik kerja industri, sehingga siswa siap untuk bekerja setelah mereka lulus.

Komponen hasil yang ada dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri. Menurut S. Nasution dalam Yustiawan P.Y (2012:29), kesiapan adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/kesediaan ini proses mental tidak akan terjadi. Sedangkan menurut Chaplin dalam Beni P (2013:27), kesiapan (readlines) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi praktikan sesuatu. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang mendahului sesuatu kegiatan agar perkembangan kedewasaan mental seseorang agar dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik.

Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu yang digunakan untuk membiayai kehidupan diri sendiri maupun keluarga Malayu S.P Hasibuan dalam Beni P (2013:27).

Jadi yang dimaksud dengan kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman belajar seseorang sehingga mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri berupa: mendapat pengalaman bekerja di dunia usaha/dunia industri, memahami sikap dan disiplin kerja, mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di dunia kerja, mendapatkan kompetensi sosial berupa mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan bisa mencari solusi terhadap permasalahan dalam pekerjaan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Beni Prasetyo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten hasil penelitian dilihat dari aspek input kesiapan siswa 100% baik dan kesiapan guru pembimbing 31,34% baik dan 68,57% sangat baik. Dilihat dari aspek proses kinerja siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri 42,86% baik dan 57,14% sangat baik, sedangkan kinerja guru dalam membimbing siswa 28,57% baik dan 71,43% sangat baik. Dilihat dari produk didapatkan 34,29% kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 65,71% menyatakan kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Anas Arfandi (2009) dalam tesisnya yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar menemukan beberapa hasil penelitian yang dilihat dari komponen masukan, komponen proses dan komponen hasil. Dilihat dari komponen masukan yang berupa siswa, sekolah dan industri, semuanya siap

melaksanakan program praktik kerja industri. Dilihat dari komponen proses yang berupa aktivitas siswa, guru pembimbing dan instruktur sudah baik dan memuaskan. Sedangkan dilihat dari komponen hasil berupa nilai siswa pada praktik kerja industri ini sangat memuaskan sebanyak 48,89% dan memuaskan sebanyak 40,00%.

3. Yustiawan Purna Yudha (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012 menemukan beberapa hasil. Hasil dari penelitian ini yaitu pada evaluasi input sebesar 87,5% guru pembimbing menyatakan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri sangat baik, 84,375% siswa menyatakan kesiapan guru pembimbing sudah sangat baik dan 50% siswa menyatakan kesiapan sarana dan prasarana sudah baik. Evaluasi proses sebanyak 75% guru pembimbing menyatakan kinerja siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri sangat baik dan 56,25% siswa menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing sangat baik. Sedangkan pada evaluasi produk sebesar 90,63% siswa dinyatakan kesiapan kerjanya sudah baik.

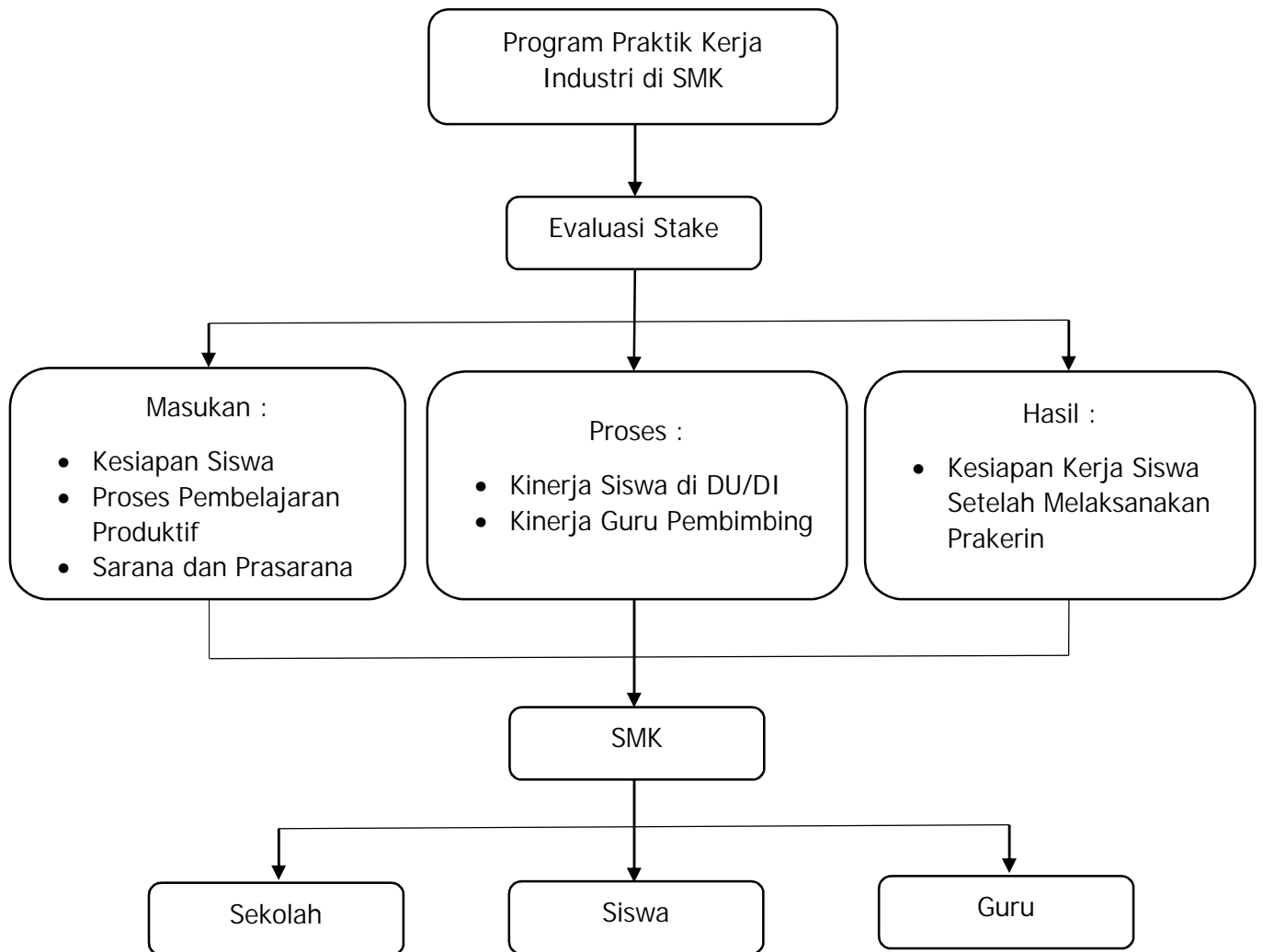
Ketiga penelitian yang menjadi acuan tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu model evaluasi yang digunakan. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi Stake yang terdiri dari tiga komponen evaluasi yaitu masukan, proses dan hasil. Namun ada perbedaan pada instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa indikator maupun sub-indikator untuk menentukan pertanyaan maupun

pernyataan yang diajukan kepada siswa. Selain itu dalam proses pengambilan data dalam penelitian ini angket hanya diberikan kepada siswa sedangkan dalam ketiga penelitian yang relevan diberikan kepada siswa dan guru pembimbing.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan dalam suatu penelitian. Sebelum kita membuat kerangka berpikir terlebih dahulu kita mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam program Praktik Kerja Industri, setelah itu kita bisa membuat kerangka berpikir mengacu pada permasalahan tersebut. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada tiga sasaran yaitu evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Data yang digunakan dalam evaluasi masukan berupa persiapan sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri yaitu terdiri dari kesiapan siswa, proses pembelajaran produktif dan kesiapan sarana prasarana sekolah. Kegiatan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berupa kinerja siswa dan kinerja guru pembimbing. Sedangkan untuk hasil dari Praktik Kerja Industri yang akan diteliti yaitu kesiapan kerja siswa. Ketiga komponen tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui sampai seberapa baik proses pelaksanaan program Praktik Kerja Industri tersebut dan mengetahui kendala apa saja yang dirasakan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyempurnaan pelaksanaan program Praktik Kerja Industri tahun yang akan datang. Hasil dari evaluasi dengan menggunakan metode Stake ini diharapkan bisa memperbaiki sarana prasarana dari sekolah, persiapan maupun kinerja siswa dan guru dalam kegiatan

belajar mengajar khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Kerangka berpikir dan alur sistem evaluasi program Praktik Kerja Industri dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Kerangka Berpikir Evaluasi Program Praktik Kerja Industri

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan serta dengan mengacu pada kajian teori dan kerangka berpikir maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesiapan dari siswa, proses pembelajaran produktif dan sarana prasarana dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri?
2. Bagaimanakah kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri?
3. Bagaimanakah kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri?
4. Kendala apa sajakah yang dirasakan oleh guru pembimbing dan siswa saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research) model Stake yang berfokus pada pelaksanaan program Praktik Kerja Industri SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dalam evaluasi program digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan dan menerangkan komponen-komponen yang dievaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: deskripsi (description) dan pertimbangan (judgements). Dua hal pokok ini diperoleh melalui gambaran komponen evaluasi yang meliputi, 1) masukan (antecedent), 2) proses (transaction) dan 3) hasil (outcomes).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik semester genap tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing dan siswa di SMK Swasta bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Se-Kabupaten Sleman, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Responden

No	Sekolah	Responden
		Siswa
1	SMK Nasional Berbah	12
2	SMK Muhammadiyah Minggir	10
3	SMK Hamong Putera 2 Pakem	22
Jumlah		44

Pada penelitian ini semua responden digunakan untuk pengambilan data karena jumlahnya di setiap sekolah tidaklah begitu banyak. Sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan menggunakan seluruh populasi yang ada di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:193) teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

1. Wawancara, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang persiapan dan pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh pihak sekolah.

2. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program Praktik Kerja Industri. Dokumentasi tersebut berupa prosedur Prakerin, data peserta Prakerin, daftar Dunia Usaha/Dunia Industri yang digunakan siswa untuk melaksanakan Prakerin dan data guru yang menjadi pembimbing Prakerin.
3. Kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan responden/diluar diri responden yang diungkap oleh peneliti. Keadaan yang ingin diungkap oleh peneliti adalah sebagai berikut.
 - a. Kesiapan siswa, proses pembelajaran produktif, serta sarana dan prasarana sekolah.
 - b. Kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa saat proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
 - c. Kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sehingga memperoleh data hasil penelitian (Sugiyono, 2012:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan kuesioner/angket. Sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka digunakan kisi-kisi sebagai berikut.

1. Kisi-kisi wawancara berupa beberapa butir pertanyaan yang diajukan kepada guru di sekolah tersebut.
2. Kisi-kisi dokumentasi, yaitu berupa panduan pelaksanaan Praktik Kerja Industri, daftar siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri dan guru pembimbing dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.
3. Kisi-kisi kuesioner/angket yang digunakan hanya angket untuk siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Masukan (Antecedent)	Kesiapan Siswa	Fisik	Angket Siswa
		Kesehatan	
		Mental	
		Keterampilan	
	Proses Pembelajaran Produktif	Perencanaan	Angket Siswa
		Pelaksanaan	
		Penilaian	
		Pengawasan	
	Sarana dan Prasarana	Ruang Praktik	Angket Siswa
		Peralatan Praktik	
Proses (Transaction)	Kinerja Guru Pembimbing	Pembimbingan	Angket Siswa
		Memeriksa Dokumen	
		Hasil Kunjungan	
	Kinerja Siswa	Disiplin	Angket Siswa
		Kerjasama	
		Inisiatif	
		Tanggung Jawab	
Hasil (Outcomes)	Kesiapan Kerja Siswa	Kebersihan	Angket Siswa
		Disiplin Kerja	
		Menyesuaikan Diri	
		Kompetensi Kejuruan	
		Pengalaman Kerja	
		Kompetensi Sosial	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi validitas dan reliabilitas agar kestabilan dan konsistensi instrumen ini jika digunakan secara berulang-ulang pada obyek yang sama, serta penelitian yang dilaksanakan mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hasil penelitian ini dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:172).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara menyusun angket berdasarkan kisi-kisi yang dibuat menggunakan acuan dari kajian teori yang sudah ada. Dengan menggunakan cara ini diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh kawasan isi obyek yang harus diukur. Sedangkan pembuktian validitas konstruk dimulai dengan melakukan uji coba instrumen, pengujian ini dapat digunakan pendapat dari ahli (experts judgement). Dalam hal ini instrumen dikonsultasikan dengan ahli, tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diujikan kembali sehingga instrumen valid. Setelah melakukan uji validitas menggunakan experts judgement, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji terpakai. Dalam uji terpakai ini peneliti menyebarkan angket kepada responden untuk

validitas sebelum digunakan untuk penelitian. Pengujian validitas konstruk ini diperoleh dengan analisis faktor. Menurut Sugiyono (2012:177), analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Salah satu cara untuk menentukan validitas instrumen adalah dengan menggunakan korelasi product momen dengan simpangan yang dikemukakan oleh Person dalam Surapranata (2004:58) seperti berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N : jumlah peserta

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total

XY : jumlah perkalian skor item dengan skor total

X² : jumlah kuadrat skor item

Y² : jumlah kuadrat skor total

Analisis faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel . Analisis faktor ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total sesuai dengan rumus diatas. Butir soal tersebut dikatakan valid, jika r hitung > r tabel. Besarnya r tabel tersebut ditentukan oleh jumlah sampel dalam penelitian, dalam uji coba angket ini jumlah responden sebanyak 30 orang dengan taraf signifikan 5% maka besarnya r tabel adalah 0,361 (Sugiyono, 2012:455). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel dari 60 butir soal yang diujicobakan terdapat 13 butir soal yang tidak valid. Butir soal tersebut tidak

valid karena memiliki koefisien korelasi dibawah 0,361 yakni pada nomor 4, 8, 10, 15, 16, 21, 40, 43, 50, 56, 58, 59 dan 60. Sementara 47 butir soal lainnya memiliki koefisien korelasi diatas 0,361 sehingga dinyatakan valid. Peneliti tidak menghilangkan butir soal yang tidak valid, tetapi peneliti menelaah kembali butir soal tersebut dan memperbaiki yang dibantu oleh ahli, sehingga butir soal dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Angket

Komponen	Indikator	Jumlah Item	Jumlah Item Tidak Valid	Nomor Item Tidak Valid
Masukan (Antecedent)	Kesiapan Siswa	10	3	4, 8, 10
	Proses Pembelajaran Produktif	8	2	15, 16
	Sarana dan Prasarana	5	1	21
Proses (Transaction)	Kinerja Guru Pembimbing	8	-	-
	Kinerja Siswa	15	2	40, 43
Hasil (Outcomes)	Kesiapan Kerja Siswa	14	5	50, 56, 58, 59, 60
Jumlah Total Item		60	13	-

Angket siswa yang sudah divalidasi langsung digunakan untuk penelitian, dengan memperbaiki butir-butir soal yang tidak valid tersebut. Setelah mendapatkan data hasil penelitian, butir-butir soal tersebut kembali divalidasi kembali untuk menguji seberapa valid butir soal tersebut. Validasi ini biasa disebut validasi terpakai, yaitu menganalisis kembali butir soal yang sudah selesai digunakan untuk penelitian.

Analisis butir soal kali ini juga menggunakan bantuan Microsoft Excel, untuk menentukan validasi terpakai. Validasi terpakai ini dilakukan dengan cara

mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total sesuai dengan rumus diatas. Butir soal tersebut dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya r_{tabel} tersebut ditentukan oleh jumlah sampel dalam penelitian, dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 44 orang dengan taraf signifikan 5% maka besarnya r_{tabel} adalah 0,297 (Sugiyono, 2012:455). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel dari 60 butir soal yang dipakai dalam penelitian terdapat 4 butir soal yang tidak valid. Butir soal tersebut tidak valid karena memiliki koefisien korelasi dibawah 0,297 yakni pada nomor 4, 9, 21 dan 51. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak dipakai dalam analisis data dalam penelitian ini, sehingga dalam menganalisis data hanya menggunakan 56 butir soal yang tersisa.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes dari suatu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Menurut Allen dan Yen dalam Surapranata (2004:89), reliabilitas merupakan kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika orang tersebut diberi ujian dengan soal tes yang sama dalam situasi berbeda atau dari suatu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah diuji dan layak untuk digunakan.

Menurut Arikunto (2013:106-110) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan metode belah dua (split-half method). Pengujian reliabilitas ini menggunakan formula Spearman Brown (Nunnally, 1964:411) dengan rumus berikut ini.

$$R_{11} = \frac{2R_{hh}}{1+R_{hh}}$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

R_{hh} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes (ganjil-genap)

Dalam pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah dua ini, butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok butir ganjil dan kelompok butir genap. Hasil dari pengujian instrumen dalam penelitian ini diperoleh besar koefisien reliabilitasnya yaitu 0,969. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen ini sangat reliabel, karena kriteria instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang didapat lebih besar sama dengan () dari 0,70 (Sudijono, 2012:209).

Hasil data dari validasi terpakai yang telah dianalisis kemudian dipakai untuk mencari reliabilitas terpakai butir soal dalam angket siswa yang digunakan penelitian. Dalam pengujian reliabilitas instrumen terpakai juga dengan menggunakan metode belah dua, butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok butir ganjil dan kelompok butir genap. Hasil dari pengujian instrumen dalam penelitian ini diperoleh besar koefisien reliabilitasnya yaitu 0,964. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen ini sangat reliabel, karena kriteria instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai

koefisien yang didapat lebih besar sama dengan () dari 0,70 (Sudijono, 2012:229).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dalam teknik ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran realistik tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2014/2015.

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Untuk mendiskripsikan masing-masing variabel digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. Selanjutnya hasil dari analisis data tersebut kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, kategori baik, kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik. Kategori penilaian tersebut diadaptasi dari Mardapi (2007:123) dan Sudijono (2012:329) yang membagi kriteria penilaian menjadi 4 (empat) sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian

No	Interval Nilai	Kategori
1	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	Sangat Baik
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Kurang Baik
4	$SR \leq X < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

Keterangan :

X = Skor responden

Mi = Rerata/mean ideal

SDi = Standar deviasi ideal

Mi = $\frac{1}{2} (ST + SR)$

SDi = $\frac{1}{6} (ST - SR)$

ST = Skor tertinggi ideal

SR = Skor terendah ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Bab III, maka hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini meliputi tiga aspek yaitu masukan, proses dan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Terkait dengan hal tersebut, maka yang merupakan data primer yang terpenting dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner, karena menjadi bagian utama saat menganalisis data sedangkan dokumentasi dan observasi merupakan data pendukung yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian di sekolah.

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu masukan, proses dan hasil. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa yang sudah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri yaitu sejumlah 44 siswa se-SMK Swasta pada bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik di Kabupaten Sleman. Pemilihan responden dalam penelitian ini hanya siswa saja, karena siswa dianggap komponen yang paling penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri dan siswa mengetahui keadaan langsung di lapangan selama melaksanakan praktik kerja industri. Angket penelitian dalam penelitian ini diisi secara langsung oleh siswa yang bersangkutan dengan kita mengawasi saat siswa mengisi angket tersebut. Setelah selesai semua pengisian angket tersebut, kemudian data hasil dari angket diolah dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel .

1. Deskripsi Data Masukan (Antecedent)

Aspek masukan dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 20 butir soal yang mencakup tiga indikator yaitu kesiapan siswa, proses pembelajaran produktif serta sarana dan prasarana. Penjelasan dari ketiga indikator tersebut dapat dilihat seperti berikut.

a. Indikator Kesiapan Siswa

Kesiapan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 8 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 157, skor minimal sebesar 105, total skor sebesar 1141 dan rata-rata skor sebesar 142,63. Data hasil angket siswa pada indikator kesiapan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Indikator Kesiapan Siswa

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
157	105	1141	142,63

b. Indikator Proses Pembelajaran Produktif

Proses pembelajaran produktif yang dilakukan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 8 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 160, skor minimal sebesar 145, total skor sebesar 1211 dan rata-rata skor sebesar 151,38. Data hasil angket siswa pada indikator proses pembelajaran produktif yang dilakukan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Indikator Proses Pembelajaran Produktif

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
160	145	1211	151,38

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 4 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 137, skor minimal sebesar 113, total skor sebesar 493 dan rata-rata skor sebesar 123,25. Data hasil angket siswa pada indikator sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Indikator Sarana dan Prasarana

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
137	113	493	123,25

2. Deskripsi Data Proses (Transaction)

Aspek proses dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 23 butir soal yang mencakup dua indikator yaitu kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa. Hasil analisis deskriptif dari kedua indikator tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

a. Indikator Kinerja Guru Pembimbing

Kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 8 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 152, skor minimal sebesar 124, total skor sebesar 1132 dan rata-rata skor sebesar 141,5. Data hasil angket siswa pada indikator kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Indikator Kinerja Guru Pembimbing

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
152	124	1132	141,5

b. Indikator Kinerja Siswa

Kinerja siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 15 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 165, skor minimal sebesar 108, total skor sebesar 2168 dan rata-rata skor sebesar 144,5. Data hasil angket siswa pada indikator kinerja siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Indikator Kinerja Siswa

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
165	108	2168	144,5

3. Deskripsi Data Hasil (Outcomes)

Aspek hasil dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 13 butir soal yang hanya terdiri dari satu indikator yaitu kesiapan kerja siswa. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah menggunakan Microsoft Excel, maka diperoleh skor maksimal sebesar 162, skor minimal sebesar 113, total skor sebesar 1916 dan rata-rata skor sebesar 147,39. Data hasil angket siswa pada aspek hasil dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Aspek Hasil

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
162	122	1916	147,39

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengolah data dari angket siswa yang meliputi tiga aspek penelitian yaitu masukan, proses dan hasil pelaksanaan praktik kerja industri yang diberikan kepada 44 siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari angket siswa tersebut dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan ke dalam empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1). Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh skor tertinggi ideal (ST) setiap butir soal adalah $4 \times 44 = 176$, skor terendah (SR) setiap butir soal adalah $1 \times 44 = 44$, rata-rata ideal (Mi) adalah $\frac{1}{2} (176+44) = 110$ dan standar deviasi ideal (SDi) adalah $\frac{1}{6} (176-44) = 22$. Hasil data yang didapat dari angket siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Data

Skor Tertinggi Ideal (ST)	Skor Terendah Ideal (SR)	Rata-rata Ideal (Mi)	Standar Deviasi ideal (SDi)
176	44	110	22

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dari angket siswa tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengelompokkan kategori tersebut berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap butir soal yang diperoleh pada angket siswa yang bisa dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Data Skor

Rentang Skor	Kategori
143 - 176	Sangat Baik
110 – 142,99	Baik
77 – 109,99	Kurang Baik
44 – 76,99	Tidak Baik

Setelah dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti tabel di atas, maka kita dapat menganalisis masing-masing aspek pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara terperinci dalam penjelasan berikut.

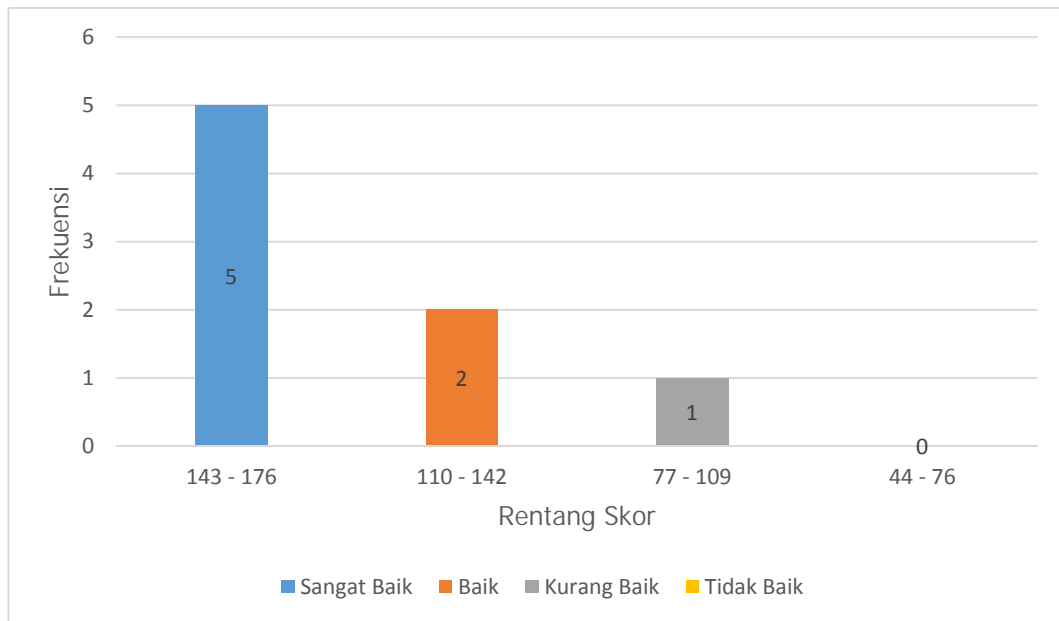
1. Aspek Masukan (Antecedent)

a. Indikator Kesiapan Siswa

Data indikator kesiapan siswa yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, skor yang diperoleh untuk setiap butir soal dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil data yang sudah dimasukkan dalam kategori yang sesuai tersebut dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 3.

Tabel 13. Kategori Data Indikator Kesiapan Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	5	62,5
110 - 142,99	Baik	2	25
77 - 109,99	Kurang Baik	1	12,5
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		8	100



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Siswa

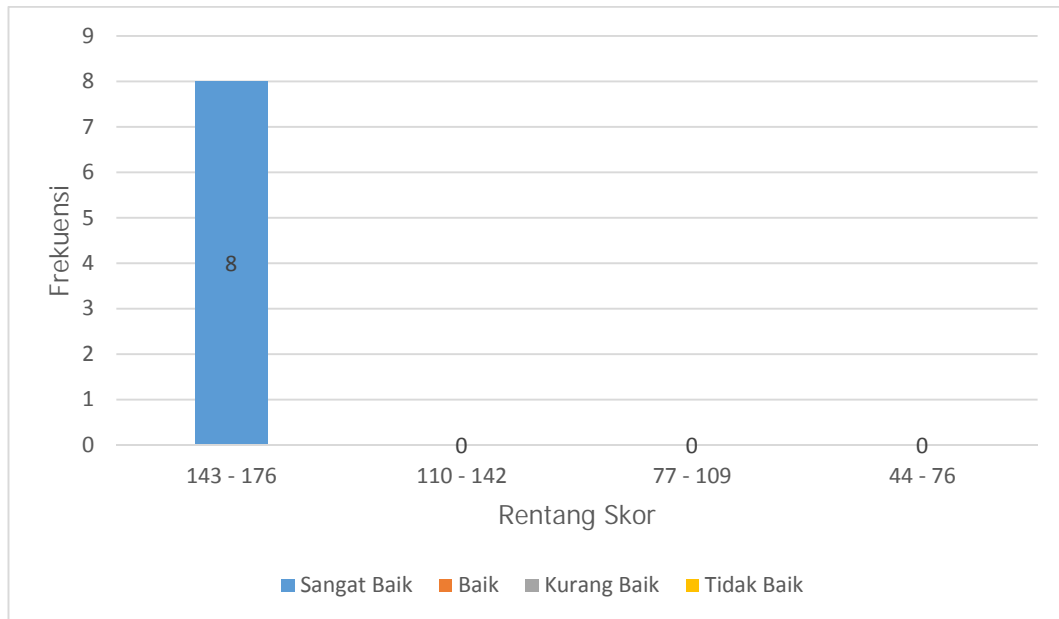
Berdasarkan hasil analisis data angket siswa pada indikator kesiapan siswa diperoleh 5 dari 8 butir soal (62,5%) dalam kategori sangat baik, 2 dari 8 butir soal (25%) dalam kategori baik dan 1 dari 8 butir soal (12,5%) dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator kesiapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman berdasarkan data dalam angket siswa dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah 142,63 dari jumlah skor tertinggi ideal.

b. Indikator Proses Pembelajaran Produktif

Data indikator proses pembelajaran produktif yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, skor yang diperoleh untuk setiap butir soal dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil data yang sudah dimasukkan dalam kategori yang sesuai tersebut dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 4.

Tabel 14. Kategori Data Indikator Proses Pembelajaran Produktif

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	8	100
110 - 142,99	Baik	0	0
77 - 109,99	Kurang Baik	0	0
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		8	100



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Proses Pembelajaran Produktif

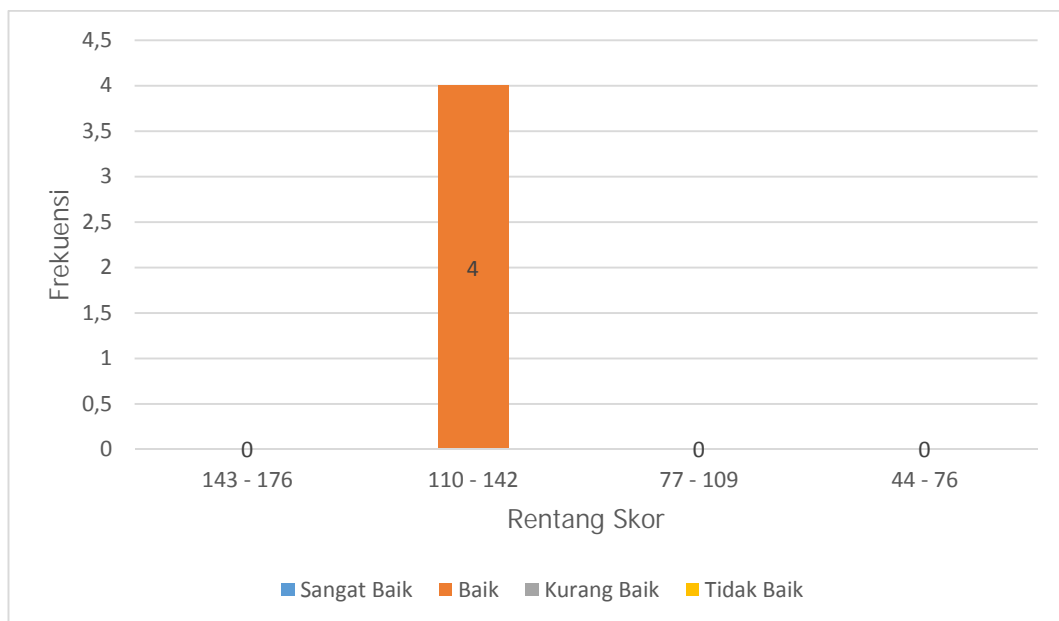
Berdasarkan hasil analisis data angket siswa pada indikator proses pembelajaran produktif diperoleh 8 dari 8 butir soal (100%) dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator proses pembelajaran produktif yang dilakukan sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman berdasarkan data dalam angket siswa dapat dikategorikan sangat baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah 151,38 dari jumlah skor tertinggi ideal.

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Data indikator sarana dan prasarana yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, skor yang diperoleh untuk setiap butir soal dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil data yang sudah dimasukkan dalam kategori yang sesuai tersebut dapat dilihat pada Tabel 15 dan Gambar 5.

Tabel 15. Kategori Data Indikator Sarana dan Prasarana

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	0	0
110 - 142,99	Baik	4	100
77 - 109,99	Kurang Baik	0	0
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		4	100



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis data angket siswa pada indikator sarana dan prasarana diperoleh 4 dari 4 butir soal (100%) dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik

Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman berdasarkan data dalam angket siswa dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah 123,25 dari jumlah skor tertinggi ideal.

Hasil analisis data dari ketiga indikator tersebut dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik aspek masukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Hasil skor dari ketiga aspek tersebut dirata-rata sehingga mendapatkan skor rata-rata dari angket adalah sebesar 139,09 dari jumlah skor tertinggi ideal, sehingga aspek masukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan baik.

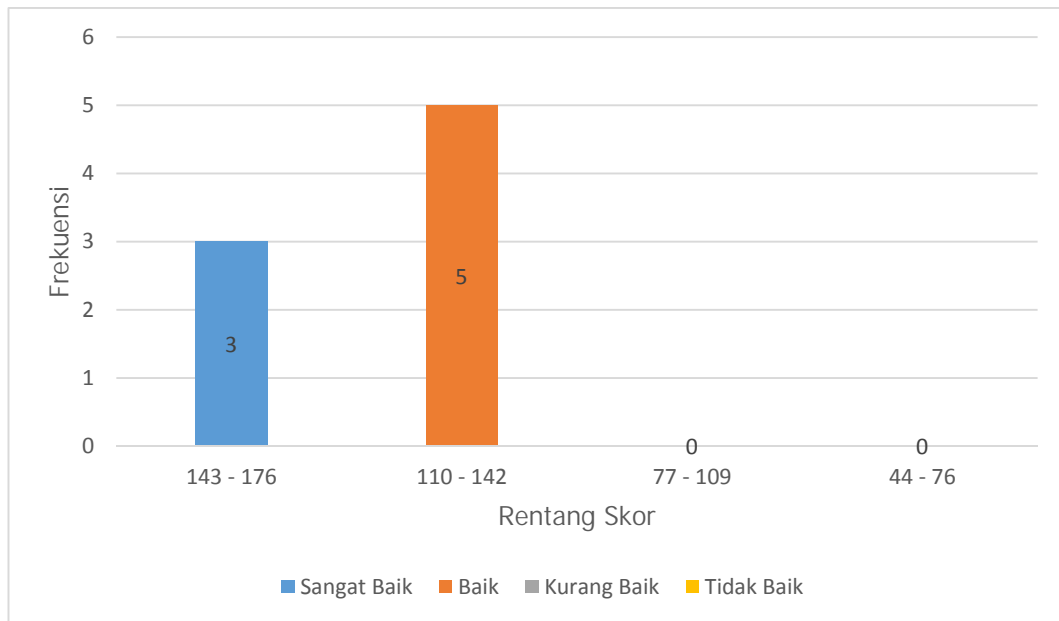
2. Aspek Proses (Transaction)

a. Indikator Kinerja Guru Pembimbing

Data indikator kinerja guru pembimbing yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, skor yang diperoleh untuk setiap butir soal dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil data yang sudah dimasukkan dalam kategori yang sesuai tersebut dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 6.

Tabel 16. Kategori Data Indikator Kinerja Guru Pembimbing

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	3	37,5
110 - 142,99	Baik	5	62,5
77 - 109,99	Kurang Baik	0	0
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		8	100



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Guru Pembimbing

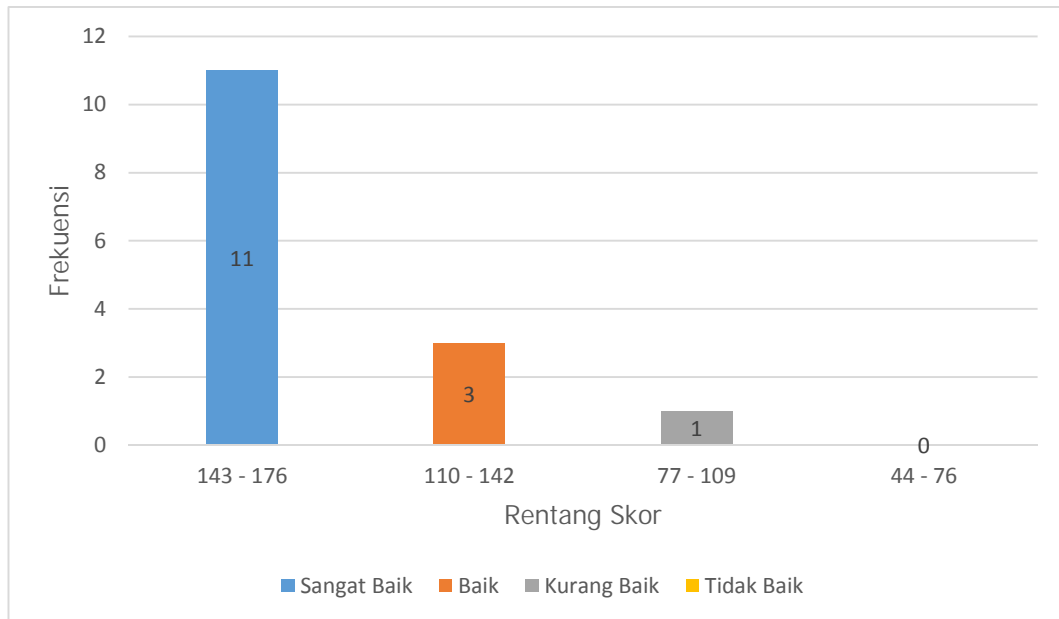
Berdasarkan hasil analisis data angket siswa pada indikator kinerja guru pembimbing diperoleh 3 dari 8 butir soal (37,5%) dalam kategori sangat baik dan 5 dari 8 butir soal (62,5%) dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman berdasarkan data dalam angket siswa dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah 141,5 dari jumlah skor tertinggi ideal.

b. Indikator Kinerja Siswa

Data indikator kinerja siswa yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, skor yang diperoleh untuk setiap butir soal dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil data yang sudah dimasukkan dalam kategori yang sesuai tersebut dapat dilihat pada Tabel 17 dan Gambar 7.

Tabel 17. Kategori Data Indikator Kinerja Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	11	73,3
110 - 142,99	Baik	3	20
77 - 109,99	Kurang Baik	1	6,7
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		15	100



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Siswa

Berdasarkan hasil analisis data angket siswa pada indikator kinerja siswa diperoleh 11 dari 15 butir soal (73,3%) dalam kategori sangat baik, 3 dari 15 butir soal (20%) dalam kategori baik dan 1 dari 15 butir soal (6,7%) dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator kinerja siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman berdasarkan data dalam angket siswa dapat dikategorikan sangat baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah 144,5 dari jumlah skor tertinggi ideal.

Hasil analisis data dari kedua indikator tersebut dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik aspek proses dalam pelaksanaan Praktik Kerja

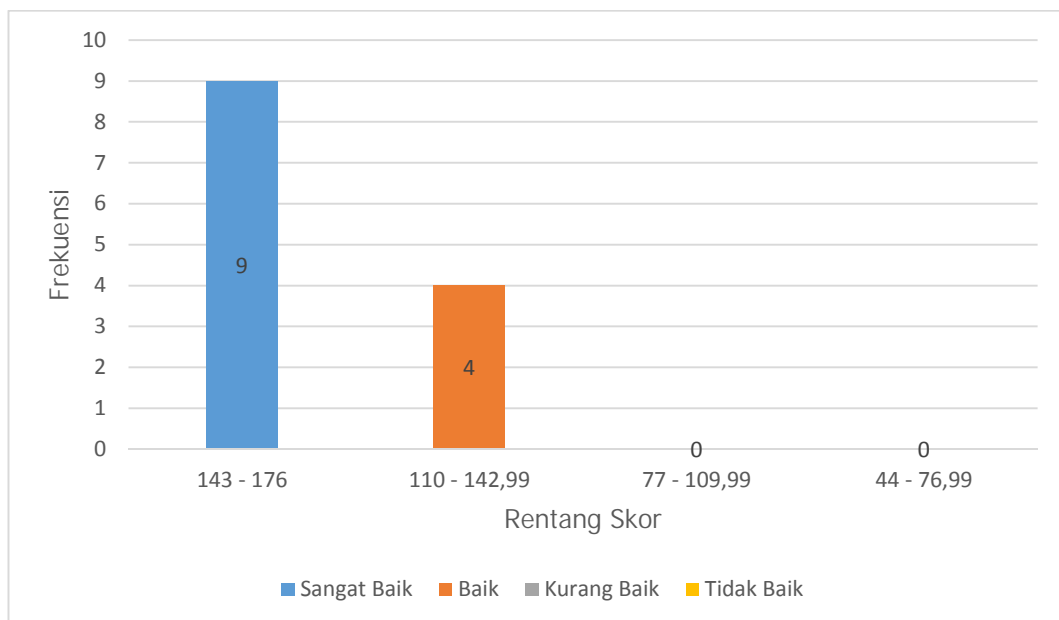
Industri. Hasil skor dari kedua aspek tersebut dirata-rata sehingga mendapatkan skor rata-rata dari angket adalah sebesar 143 dari jumlah skor tertinggi ideal, sehingga aspek proses dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan sangat baik.

3. Aspek Hasil (Outcomes)

Data aspek hasil yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, skor yang diperoleh untuk setiap butir soal dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil data yang sudah dimasukkan dalam kategori yang sesuai tersebut dapat dilihat pada Tabel 18 dan Gambar 8.

Tabel 18. Kategori Data Aspek Hasil

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	9	69,23
110 - 142,99	Baik	4	30,77
77 - 109,99	Kurang Baik	0	0
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		13	100



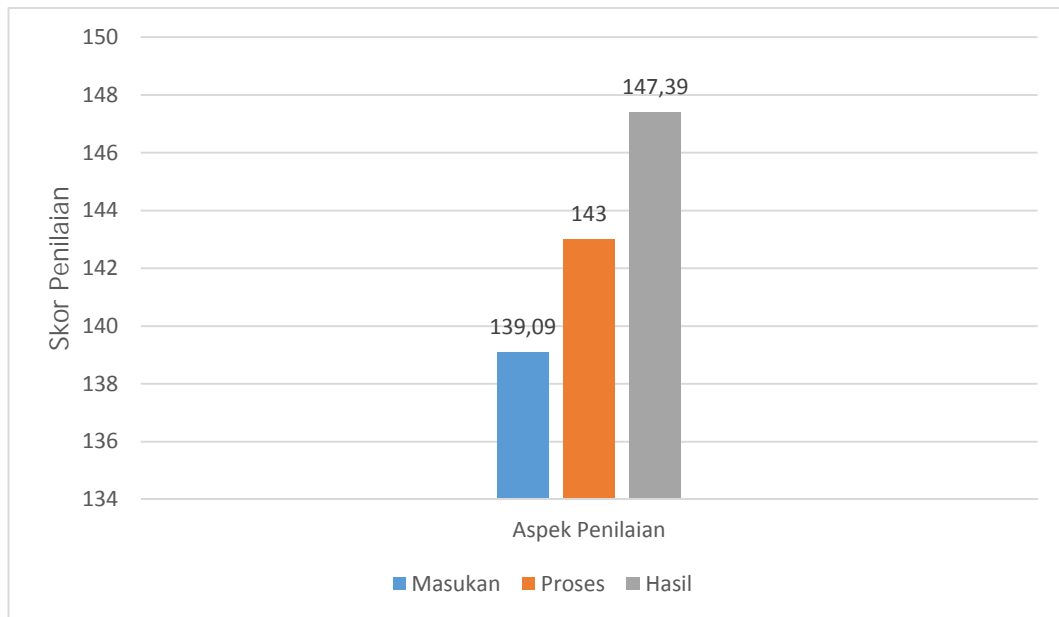
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Aspek Hasil

Berdasarkan hasil analisis data angket siswa pada aspek hasil diperoleh 9 dari 13 butir soal (69,23%) dalam kategori sangat baik, 4 dari 13 butir soal (30,77%) dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum aspek hasil dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman berdasarkan data dalam angket siswa dapat dikategorikan sangat baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah 147,39 dari jumlah skor tertinggi ideal.

Berdasarkan analisis data dari ketiga aspek dalam penelitian ini kita dapat memperoleh data hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menentukan rata-rata skor angket siswa dari ketiga skor dalam aspek tersebut. Hasil dari rata-rata ketiga aspek tersebut adalah sebesar 143,16 dari skor tertinggi ideal, sehingga pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan sangat baik. Hasil dari analisis data angket siswa tersebut disajikan dengan deskriptif kuantitatif meliputi aspek masukan, proses dan hasil pelaksanaan praktik kerja industri yang dapat dilihat pada Tabel 19 dan Gambar 9.

Tabel 19. Hasil Analisis Data

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Masukan	139,09	Baik
2	Proses	143	Sangat Baik
3	Hasil	147,39	Sangat Baik



Gambar 9. Diagram Batang Hasil Analisis Data

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari angket siswa, maka pembahasan akan diuraikan menjadi tiga aspek pokok dalam penelitian yaitu masukan, proses dan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman dapat dikategorikan sangat baik, karena dari ketiga aspek tersebut diperoleh rata-rata skor penilaian sebesar 143,16. Pembahasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek Masukan (Antecedent)

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, secara umum aspek masukan dapat dikategorikan baik karena berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dalam butir butir soal pada aspek masukan dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek masukan yaitu sebesar 139,09 dari skor tertinggi ideal 176. Aspek masukan

dalam angket siswa mencakup tiga indikator yaitu kesiapan siswa, proses pembelajaran produktif serta sarana dan prasarana. Ketiga aspek tersebut yang digunakan dalam menentukan seberapa berhasilkah komponen masukan dalam Program Praktik Industri. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik kerja industri siswa maupun sekolah harus mempersiapkan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Setelah dilakukan evaluasi terhadap komponen masukan ini, hasil yang diperoleh dapat berguna untuk meningkatkan persiapan praktik kerja industri agar bisa berjalan lebih baik daripada yang sebelumnya.

a. Kesiapan Siswa

Data yang diperoleh dari angket siswa menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah sebesar 142,63 dari jumlah skor tertinggi ideal. Kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu fisik, kesehatan, mental dan keterampilan. Secara fisik siswa harus siap dengan beberapa pekerjaan berat yang mengandalkan kekuatan fisik para siswa. Selain itu kesehatan siswa yang akan melaksanakan Praktik Kerja Industri wajib memenuhi syarat yang telah ditentukan dan tidak memiliki riwayat menderita penyakit berat, jika siswa belum memenuhi syarat tersebut berarti mereka belum siap untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri. Kesehatan mental siswa harus tidak terganggu agar dalam melaksanakan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan baik. Kemampuan yang diperoleh siswa saat proses kegiatan belajar mengajar bisa diterapkan dalam program Praktik Kerja Industri, siswa yang memiliki keterampilan yang baik dalam pembelajaran pasti akan mudah mengikuti kegiatan yang dilakukan saat di industri. Menurut data tersebut bahwa siswa sudah layak untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri yang telah menjadi program sekolah.

b. Proses Pembelajaran Produktif

Data yang diperoleh dari angket siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran produktif sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan sangat baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah sebesar 151,38 dari jumlah skor tertinggi ideal. Proses pembelajaran produktif ada beberapa tahap dalam pelaksanaannya yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Keempat tahap tersebut saling berkesinambungan sehingga setiap tahap mempengaruhi tahap yang lain dan harus dilakukan secara berurutan. Perencanaan dari kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam hal ini guru sudah membuat silabus maupun rrp sebelum memberikan pelajaran tersebut. Saat pelaksanaan KBM guru dan siswa sangat berperan penting, jika salah satu yang bekerja dengan baik maka proses KBM tidak akan berjalan dengan baik jadi harus saling mendukung satu sama lain. Penilaian dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan mengadakan evaluasi terhadap mata pelajaran tersebut untuk mengukur seberapa jauh ilmu yang diperoleh siswa. Setelah sudah mengetahui seberapa kemampuan siswa, guru melakukan pengawasan yang berupa membimbing siswa dengan kemampuan yang kurang dari standar secara eksklusif sehingga siswa bisa menguasai kemampuan tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Data yang diperoleh dari angket siswa menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah sebesar 123,25 dari jumlah skor tertinggi ideal. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ruang praktik dan peralatan praktik, kedua tersebut yang mendukung program Praktik Kerja Industri. Ruang praktik harus sesuai dengan standar yang ada, sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik bisa berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Setelah ruang praktik yang sudah mendukung digunakan untuk melakukan praktik, siswa juga butuh peralatan praktik yang mendukung. Peralatan praktik yang dimiliki harus masih layak pakai, tidak rusak dan bersih ataupun terawat sehingga siswa saat menggunakan

peralatan praktik tidak menemui kendala yang bisa membuat praktik mereka memperoleh hasil yang mengecewakan.

2. Aspek Proses (Transaction)

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, secara umum aspek proses dapat dikategorikan sangat baik karena berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dalam butir butir soal pada aspek proses dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek proses yaitu sebesar 143 dari skor tertinggi ideal 176. Aspek proses dalam angket siswa mencakup dua indikator yaitu kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa. Kedua indikator tersebut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri sehingga sangat mempengaruhi pelaksanaan program tersebut.

a. Kinerja Guru Pembimbing

Data yang diperoleh dari angket siswa menunjukkan bahwa kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah sebesar 141,5 dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa guru pembimbing telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu memberikan bimbingan terhadap siswa dengan cara memberikan motivasi, menanyakan kendala apa saja yang dihadapi siswa saat praktik industri dan memberikan solusi tentang masalah tersebut serta memantau pekerjaan siswa saat melaksanakan praktik kerja industri.

b. Kinerja Siswa

Data yang diperoleh dari angket siswa menunjukkan bahwa kinerja siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan sangat baik, karena nilai rata-rata dari angket adalah sebesar 144,5 dari jumlah skor tertinggi ideal. Apabila melihat data tersebut bahwa menurut siswa, mereka sudah melaksanakan praktik kerja industri dengan baik yaitu dengan disiplin dalam

melaksanakan praktik kerja industri, mampu bekerja sama dengan rekan kerja, bertanggungjawab atas pekerjaan yang atasan berikan dan menjaga kebersihan tempat kerja serta memiliki inisiatif dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Aspek Hasil (Outcomes)

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, secara umum aspek hasil dapat dikategorikan sangat baik karena berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dalam butir butir soal pada aspek hasil dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek hasil yaitu sebesar 147,39 dari skor tertinggi ideal 176. Aspek hasil dalam angket siswa mencakup satu indikator yaitu kesiapan kerja siswa.

Apabila melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah siap untuk terjun ke dunia kerja. Setelah melaksanakan praktik kerja industri siswa mendapatkan pengalaman kerja yang dapat berguna saat mereka terjun ke dunia kerja secara langsung, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, mendapatkan kompetensi kejuruan yang tidak mereka dapatkan saat di sekolah dan mampu bersosialisasi serta bekerja sama dengan rekan kerja yang bisa menambah kemampuan sosial yang tidak bisa mereka dapatkan dibangku sekolah.

Melihat data dari ketiga aspek tersebut, maka pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik bisa dikategorikan baik. Tetapi masih ada beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa saat pelaksanaan praktik industri, kendala-kendala yang dihadapi siswa yaitu: sering melaksanakan pekerjaan sampai lembur sedangkan tidak dikasih uang makan maupun uang bensin, kurangnya pembekalan dan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh sekolah sehingga bingung saat melaksanakan praktik kerja industri, perusahaan kurang menerapkan K3 dalam melaksanakan pekerjaan, tempat praktik industri yang jauh dari rumah, mendapatkan instruktur dari perusahaan yang kurang bersahabat dengan kita sehingga kurang akrab dan dalam menyelesaikan tugas kurang ada kerja sama, serta kurangnya pemantauan dari pihak sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik meliputi sebagai berikut.

1. Kesiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada aspek masukan (antecedent) secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor yang didapat berdasarkan angket siswa yaitu sebesar 139,09 dari skor tertinggi ideal 176.
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada aspek proses (transaction) secara umum dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor yang didapat berdasarkan angket siswa yaitu sebesar 143 dari skor tertinggi ideal 176.
3. Hasil dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada aspek hasil (outcomes) secara umum dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor yang didapat berdasarkan angket siswa yaitu sebesar 147,39 dari skor tertinggi ideal 176.
4. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu: sering melaksanakan pekerjaan sampai lembur sedangkan tidak dikasih uang makan maupun uang bensin, kurangnya pembekalan dan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh sekolah sehingga bingung saat melaksanakan praktik kerja industri, perusahaan kurang menerapkan K3 dalam melaksanakan pekerjaan, tempat praktik industri yang jauh dari rumah, mendapatkan instruktur dari perusahaan yang kurang bersahabat dengan kita sehingga kurang akrab dan dalam menyelesaikan

tugas kurang ada kerja sama, serta kurangnya pemantauan dari pihak sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan dengan maksimal agar sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan masukan yang baik untuk SMK yang bersangkutan tersebut, akan tetapi masih ada keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dari aspek masukan, proses dan hasil dari Praktik Kerja Industri, sehingga tidak dapat memberikan suatu model pengembangan pelaksanaan Praktik Kerja Industri karena menurut peneliti model pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini sangat perlu dikembangkan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data, dimana data yang diambil melalui angket yang hanya diberikan kepada siswa dan tidak melibatkan guru pembimbing maupun instruktur dari perusahaan, guru pembimbing hanya sekedar memberikan data saat diwawancarai sehingga data kurang seakurat bila melibatkan guru pembimbing dan instruktur dari perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mempersiapkan siswa dengan maksimal sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu dengan memberikan bekal keterampilan dasar mengenai kelistrikan dan pengetahuan tentang dunia kerja sehingga siswa benar-benar siap dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Kesiapan sarana dan prasarana sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah terutama untuk menambah peralatan praktik dan mengelola ruang praktik yang masih belum tertata dengan baik.
3. Kinerja guru pembimbing dalam kedisiplinan kunjungan masih kurang, hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.

4. Kesiapan kerja siswa harus perlu ditingkatkan dengan pembelajaran teori maupun praktikum dari sekolah perlu dilakukan lebih intensif agar siswa setelah lulus bisa langsung terjun ke dunia kerja.
5. Menambah link perusahaan besar dan ternama untuk mengadakan kerja sama dalam proses pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Arfandi. 2009. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar. Tesis. Teknik Sipil UNM.
- Arif Unwanullah. 2008. Evaluasi Program Penjurusan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tuban. Tesis. PEP UNY.
- Beni Prasetyo. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten. Skripsi. PTSP UNY.
- Cohen, L., Manion, L. & M. Keith. 2011. Research Methods in Education. New York: Routledge.
- Djemari Mardapi. 2007. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Djudju Sudjana. 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida Yusuf T. 2006. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan Susanto, Abdullah Taman & Sukirno. 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Manajemen. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/833/654>. pada tanggal 10 April 2015.
- Kompas. 2014. Lulusan SMK Paling Banyak Yang Menganggur. Diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/05/152900626/BPS.Lulusan.SMK.Paling.Banyak.yang.Menganggur>. pada tanggal 10 Januari 2015.
- Masriam Bukit. 2014. Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan. Bandung: Alfabeta.
- Nunnally, Jum C. 1964. Educational Measurement and Evaluation. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses dari http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN%20PT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf. pada tanggal 23 Maret 2015.
- Popham, W.James. 1974. Evaluation In Education. Los Angeles: American Educational Research Assosiation.

- SMK Nasional Berbah. 2014. Pedoman Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan Praktik Industri. Jogjakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. 2004. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sukamto. 1988. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sumarna Surapranata. 2004. Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarief Oebaidillah. 2014. Kemendikbud Koreksi Data BPS Soal SMK Dominasi Pengangguran. Diakses dari <http://news.metrotvnews.com/read/2014/11/07/315612/kemendikbud-koreksi-data-bps-soal-smk-dominasi-pengangguran>. pada tanggal 20 Januari 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>. Pada Tanggal 07 Januari 2015.
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wowo Sunaryo K. 2013. Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan. Bandung: Alfabeta.
- Yustiawan Purna Yudha. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. PTE UNY.

LAMPIRAN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 09/ELKO/TA-S1/I/2015**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Drs. Nur Kholis, M.Pd**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Sadewa Aji Waskitha (11501241027)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Evaluasi Program Praktik Kerja Industri pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Se Kabupaten Sleman**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Januari 2015
Dekan

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198601 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 1118/H34/PL/2015

07 Mei 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Survey/Observasi

Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Pleret

Jl. Imogiri Timur Km.10 Jati, Pleret

Kabupaten Bantul

DIY

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Sadewa Aji Waskitha	11501241027	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Negeri 1 Pleret

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Nur Kholis, M.Pd

NIP : 19681026 199403 1 003

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 13 Mei 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan I

Soenarto
NIP. 1980630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1248/H34/PL/2015

20 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1 . Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Sadewa Aji Waskitha	11501241027	Pend. Teknik Elektro - SI	SMK Nasional Berbah

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Nur Kholis, M.Pd

NIP : 19681026 199403 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei - Juli 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmaja Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2174 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Memunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2132/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 21 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SADEWA AJI WASKITHA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11501241027
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Kadipaten Brajan Prambanan Klaten
No. Telp / HP : 087834798979
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SWASTA SE-
KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : SMK Nasional Berbah, SMK Muh. Minggir & SMK Hamong Putera 2 Pakem
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 Mei 2015 s/d 21 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Berbah
6. Camat Minggir
7. Camat Pakem
8. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Berbah
9. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Minggir
10. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem



Sekretaris
Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan
ERIK MURNIYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmaja Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

Lanjutan Tembusan Surat Izin Penelitian Nomor : 070 / Bappeda / 2174 / 2015

11. Ka. SMK Nasional Berbaha, Berbah Sleman
12. Ka. SMK Muh. Minggir, Minggir Sleman
13. Ka. SMK Hamong Putera 2 Pakem, Pakem Sleman
14. Dekan Fak. Teknik - UNY
15. Yang Bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI NASIONAL
Sekolah Menengah Kejuruan Nasional
SMK NASIONAL BERBAH
Kelompok Teknologi & Rekayasa dan Teknologi Informasi & Komunikasi
Terakreditasi "A"
Alamat : Tanjungtiro, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573
Telp./Fax. (0274) 496429, Email: smknasberbah@yahoo.com
Website: <http://www.smknasional-berbah.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 801/I.13.5 SMKNas/I/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Nasional Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: SADEWA AJI WASKITHIA
NIM	: 11501241027
Program/Tingkat	: S1
Jurusan	: Pendidikan Teknik Elektro UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Kadipaten Brayan Prambanan Klaten

Telah melaksanakan penelitian di SMK Nasional Berbah, pada tanggal 27 Mei 2015 dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 27 Mei 2015

Kepala

Dwi Anmadi, S.Pd
NIK. 19760006



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH MINGGIR

Alamat : Sidorejo, Sendangrejo, Minggir, Sleman 55562 Phone (0274) 7488302

SURAT KETERANGAN

No: 188 / 0 - 4 / F / V / 2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Minggir menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SADEWA AJI WASKITA
No Mhs/NIM/NIP/NIK : 11501241027
Program /Tingkat : S 1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi : Karangmalang, Yogyakarta
No Telp/HP : 087834798979

Benar benar telah melaksanakan penelitian /prasurvey/ uji validasi/ PKL/dengan judul
EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SWASTA DI KABUPATEN SLEMAN.
Pada tanggal 28 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 28 Mei 2015
Kepala Sekolah,



Drs. SUKARTO
NBM. 845 552



YAYASAN PERGURUAN HAMONG PUTERA PAKEM
SMK HAMONG PUTERA 2 PAKEM
TERAKREDITASI A

No. 12.1/BAP/TU/XI/2010

PROGRAM KEAHLIAN : 1. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
2. AGRIBISNIS PRODUKSI TANAMAN

Alamat : Pojok Harjobinangun Pakem Sleman Di. Yogyakarta. 55582
Telp : (0274) 7114741 Fax : (0274) 897197

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1279/O/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Hamong Putera 2 Pakem,
menerangkan bahwa :

Nama : Sadewa Aji Waskitha
NIM : 11501241027
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Hamong Putera 2 Pakem tentang "Evaluasi
Program Praktik Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di
SMK Swasta se Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat berdasarkan hasil dari penelitian tersebut
dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 25 Juni 2015
Kepala Sekolah

ARIF SUTONO, S.Pd
NIP. -

Pedoman wawancara guru pembimbing Prakerin di SMK

1. Apakah ada program pembekalan yang dilakukan pihak sekolah sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri? Jika ada seperti apa?
2. Bagaimana cara sekolah memberikan bekal kepada siswa agar siap untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri?
3. Bagaimana cara siswa mendapatkan tempat untuk digunakan Praktik Kerja Industri?
4. Apakah guru pembimbing memantau siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri? Jika melaksanakan seperti apa kegiatannya?
5. Bagaimana kegiatan siswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri?

ANGKET KAJIAN PELAKSANAAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK HAMONG PUTERA 2 PAKEM
(ANGKET SISWA)

A. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah dengan baik dan benar pertanyaan sebelum saudara menjawab !
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan kondisi saudara !
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (☐) pada kolom yang tersedia !
4. Jika ada perubahan jawaban coretlah pilihan jawaban saudara tersebut dan memberi tanda centang (☐) pada kolom pilihan jawaban yang baru !
5. Semua pertanyaan yang dijawab akan dijamin kerahasiaannya.
6. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang membagikan !

Contoh menjawab :

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Satpam mengawasi keamanan sekolah				

Keterangan Jawaban :

- 4 : Selalu
3 : Sering
2 : Kadang-kadang
1 : Tidak pernah

B. Butir Pernyataan :

No	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya membiasakan berpenampilan rapi sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri				
2.	Saya melakukan observasi dahulu ke industri sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri				
3.	Saya meminta ijin sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri				
4.	Saya menjaga kesehatan dengan istirahat yang cukup dan pola makan yang teratur				
5.	Saya menyiapkan obat pribadi yang akan dibawa saat Praktik Kerja Industri				
6.	Saya menguasai kompetensi kejuruan yang diajarkan sebagai bekal untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri				

No	Pernyataan	4	3	2	1
7.	Saya aktif mengikuti pembekalan Praktik Kerja Industri yang diselenggarakan pihak sekolah				
8.	Saya menanyakan hal-hal terkait dengan Praktik Kerja Industri yang belum saya mengerti				
9.	Saya mampu berkomunikasi yang baik dengan pimpinan maupun rekan kerja				
10.	Saya terampil menggunakan alat-alat kelistrikan yang diajarkan di sekolah				
11.	Para guru mata pelajaran produktif mempunyai silabus dan RPP yang digunakan untuk proses pembelajaran				
12.	Para guru mata pelajaran produktif mempersiapkan perlengkapan praktikum yang digunakan dalam proses pembelajaran				
13.	Para guru mata pelajaran produktif memberikan pembelajaran teori terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktikum				
14.	Para guru mata pelajaran produktif mendemonstrasikan terlebih dahulu sebelum menyuruh siswa melakukan praktikum				
15.	Para guru mata pelajaran produktif mendampingi siswa pada saat melaksanakan praktikum				
16.	Para guru mata pelajaran produktif dapat menilai hasil praktikum siswa				
17.	Para guru mata pelajaran produktif membimbing siswa yang tidak bisa dalam melaksanakan praktikum				
18.	Para guru mata pelajaran produktif memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat praktikum				
19.	Tersedia ruang praktikum yang proporsional dengan jumlah siswa				
20.	Ruang praktikum dalam kondisi bersih dan nyaman				
21.	Alat praktikum disediakan sesuai dengan kebutuhan				
22.	Menambah alat praktikum sesuai dengan perkembangan teknologi				
23.	Alat praktikum dalam kondisi baik				
24.	Guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa				
25.	Guru pembimbing menanyakan kendala yang dihadapi siswa				
26.	Guru pembimbing menanyakan kondisi dunia industri yang terkait dengan bidang keahlian siswa				
27.	Guru pembimbing mencatat hasil kunjungan ke dalam jurnal				
28.	Guru pembimbing melihat jurnal pekerjaan siswa di dunia usaha/dunia industri				
29.	Guru pembimbing memeriksa hasil akhir dari pekerjaan siswa				
30.	Guru pembimbing memantau perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa dalam Prakerin				

No	Pernyataan	4	3	2	1
31.	Guru pembimbing sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan instruktur industri				
32.	Saya datang tepat waktu saat melaksanakan Praktik Kerja Industri				
33.	Saya teratur mengisi daftar hadir				
34.	Saya selalu mengindahkan prosedur K3 dalam melaksanakan pekerjaan				
35.	Saya menggunakan pakaian kerja (wearpack) dengan rapi sesuai peraturan				
36.	Saya mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan				
37.	Saya mendiskusikan kesulitan tugasnya dengan rekan kerja saat akan menyelesaikan pekerjaan				
38.	Saya membantu rekan kerja yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya				
39.	Saya mempunyai cara yang lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu pekerjaan				
40.	Saya berani memutuskan jika instruktur tidak berada di tempat kerja				
41.	Saya tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan				
42.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan atasan dengan bersungguh-sungguh				
43.	Saya siap memperbaiki jika melakukan kesalahan dalam bekerja				
44.	Saya selalu melaporkan pekerjaan yang telah selesai kepada instruktur				
45.	Saya mengembalikan peralatan ke tempat semula setelah selesai bekerja				
46.	Saya membersihkan tempat bekerja saat akan pulang kerja				
47.	Saya menerapkan nilai kedisiplinan yang diperoleh setelah memasuki dunia kerja				
48.	Saya mudah akrab dengan rekan kerja				
49.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di tempat kerja				
50.	Guna meningkatkan kemampuan dan kemajuan karier saya bersedia mengikuti training di tempat kerja				
51.	Saya berani memulai usaha baru untuk membuka lapangan kerja				
52.	Saya mengikuti perkembangan dibidang kelistrikan melalui media cetak maupun media elektronik				
53.	Keahlian dan kemampuan yang saya peroleh dari Prakerin bisa menjadi bekal pengalaman saat bekerja				
54.	Dengan keterampilan dan pengetahuan yang saya miliki mempermudah saya untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja				

No	Pernyataan	4	3	2	1
55.	Dengan pengalaman kerja yang saya peroleh dari Praktik Kerja Industri mempermudah untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja				
56.	Ketika menghadapi rekan kerja yang membuat marah ataupun jengkel saya harus bersabar				
57.	Saya tidak bertindak gegabah dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di tempat kerja				
58.	Saya dahulukan pekerjaan kelompok dari pekerjaan sendiri				
59.	Dalam bekerja saya terapkan ilmu yang saya peroleh ketika Praktik Kerja Industri				
60.	Dalam bekerja saya tidak membedakan rekan kerja				

1. Kendala-kendala atau kesulitan apa saja yang adik-adik rasakan selama melaksanakan Praktik Kerja Industri?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Saran apa yang adik-adik berikan kepada sekolah untuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri di waktu yang akan datang?

.....

.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Yogyakarta, 29 April 2015

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth, Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrument penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman." Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrument penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Pembimbing TAS,

Drs. Nur Kholis, M.Pd
NIP. 19681026 199403 1 003

Pemohon,

Sadewa Aji Waskitha
NIM. 11501241027



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
NIP : 19600529 198403 1 003

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga
Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman." yang diajukan oleh:

Nama : Sadewa Aji Waskitha
NIM : 11501241027
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen, maka instrument penelitian TAS dapat
dinyatakan:

☒ Layak digunakan untuk penelitian

☐ Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

Sudah diperbaiki sesuai saran

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, 29 April 2015

Validator,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
NIP. 19600529 198403 1 003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Yogyakarta, 29 April 2015

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth, Bapak Dr. Edy Supriyadi
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrument penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman." Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrument penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Pembimbing TAS,

Drs. Nur Kholis, M.Pd
NIP. 19681026 199403 1 003

Pemohon,

Sadewa Aji Waskitha
NIM. 11501241027



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi

NIP : 19611003 198703 1 002

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga
Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman." yang diajukan oleh:

Nama : Sadewa Aji Waskitha

NIM : 11501241027

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memper hatikan butir-butir instrumen, maka instrument penelitian TAS dapat
dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada halaman, sekiranya ditambahkan indikator 'pedoman Praktisi'
2. Alternatif gambar sekiranya di perbaiki (lihat contoh instrumen)
3. pada butir pernyataan hanya menyangkut 1 hal saja.

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, 29 April 2015

Validator,

Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002

Keterangan : : Masukan
 : Proses
 : Hasil

Jumlah skor aspek masukan :		2845		
Jumlah skor aspek masukan :		140,25		
Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor	
160	105	2845	140,25	
Revisi skor	Kategori	Frekkuensi	Persentase (%)	
143 - 176	Sangat Baik	13	65	
138 - 142,09	Baik	0	0	
77 - 109,09	Kurang Baik	5	25	
44 - 76,09	Terak Baik	0	0	
Jumlah		20	100	
Jumlah indikator Keicapihan Siswa :		14,625		
Mean indikator Keicapihan Siswa :		142,63		
Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor	
157	105	1141	142,63	
Revisi skor	Kategori	Frekkuensi	Persentase (%)	
143 - 176	Sangat Baik	3	75	
138 - 142,09	Baik	2	50	
77 - 109,09	Kurang Baik	5	25	
44 - 76,09	Terak Baik	0	0	
Jumlah		8	100	
Jumlah indikator Proses KBM :		1211		
Mean indikator Proses KBM :		151,375		
Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor	
160	145	1211	151,38	
Jumlah indikator Sarpras :		491		
Mean indikator Sarpras :		121,25		
Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor	
131	93	491	121,25	
Revisi skor	Kategori	Frekkuensi	Persentase (%)	
143 - 176	Sangat Baik	0	0	
138 - 142,09	Baik	0	0	
77 - 109,09	Kurang Baik	0	0	
44 - 76,09	Terak Baik	0	0	
Jumlah		0	100	

Jumlah skor aspek hasil :	1916
Mean skor aspek hasil :	147,3846

Skor Maksimal	Skor Minimal	Total Skor	Rata-rata skor
162	122	1916	147,39

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
143 - 176	Sangat Baik	9	69,23
110 - 142,99	Baik	4	30,77
77 - 109,99	Kurang Baik	0	0
44 - 76,99	Tidak Baik	0	0
Jumlah		13	100

Rata-rata ketiga aspek : 143,1

Keterangan :

-  : SMK Nasional Berbah
-  : SMK Muh Minggir
-  : SMK Hamong Putera 2 Pakem
-  : Masukan
-  : Proses
-  : Hasil



Uji Coba Angket Siswa di SMK N 1 Pleret



Pengambilan Data di SMK Nasional Berbah



Pengambilan Data di SMK Muhammadiyah Minggir



Pengambilan Data di SMK Hamong Putera 2 Pakem